

**PERANAN MODAL SOSIAL TERHADAP
PRODUKTIVITAS PETANI SINGKONG DITINJAU
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur
Kabupaten Lampung Utara)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:
WAHYU ANGGARA ASNUR AN
NPM. 1951010518**

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN
INTANLAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PERANAN MODAL SOSIAL TERHADAP
PRODUKTIVITAS PETANI SINGKONG DITINJAU
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur
Kabupaten Lampung Utara)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dosen Pembimbing 1: Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.
Dosen Pembimbing 2: Diah Mukminatul Hasimi, M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN
INTANLAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Modal sosial berbeda dengan bentuk modal-modal yang lain, salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan dan mentransfer ide, pemikiran, dan sejenisnya. menyatakan bahwa modal sosial yang tinggi akan membawa dampak pada tingginya partisipasi masyarakat sipil dalam berbagai bentuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan modal sosial terhadap produktivitas petani singkong ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Sumber data menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui peranan modal sosial dapat mempengaruhi produktivitas petani singkong.

Hasil penelitian menunjukkan Peranan modal sosial dalam mempengaruhi produktivitas petani singkong di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara merupakan usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh kelompok tani yang berskala besar dengan modal yang lumayan besar. Peranan modal sosial terhadap produktivitas petani singkong ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal, sehingga selain memperoleh manfaatnya juga memperoleh keberkahan dari Allah SWT. Pendapatan dalam ekonomi Islam telah memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan berjalannya kegiatan kelompok yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yakni baik dan halal, serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek *Dharuriyat* (kebutuhan primer), *Hajiyat* (skunder), akan tetapi kebutuhan *Tahsiniyat* (tersier) belum terpenuhi.

Kata Kunci: Modal Sosial, Produktivitas, Petani Singkong, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

Social capital is different from other forms of capital, one of which is the ability to create and transfer ideas, thoughts and the like. States that high social capital will have an impact on high civil society participation in various forms. The aim of this research is to determine the role of social capital on the productivity of cassava farmers from an Islamic economic perspective in Penagan Ratu Village, East Abung District, North Lampung Regency.

This research uses qualitative research methods. The data source uses primary data. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. This research was conducted qualitatively. Qualitative data is used to determine the role of social capital in influencing the productivity of cassava farmers.

The results of the research show that the role of social capital in influencing the productivity of cassava farmers in Penagan Ratu Village, East Abung District, North Lampung Regency is an income-generating business carried out by large-scale farmer groups with quite large capital. The role of social capital in the productivity of cassava farmers viewed from an Islamic economic perspective in Penagan Ratu Village, East Abung District, North Lampung Regency is that the income obtained must come from halal businesses, so that apart from getting benefits, you can also get blessings from Allah SWT. Income in the Islamic economy has had an impact on the welfare of society, this is proven by carrying out group activities that are in accordance with Islamic principles, namely good and halal, and play a role in improving the welfare of society in aspects dharuriyat (primary needs), hajiyyat (secondary), but necessary congratulations (tertiary) has not been fulfilled.

Keywords: Social Capital, Productivity, Cassava Farmers, Islamic Economics.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Anggara Asnur An
NPM : 1851020279
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Singkong Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024



Wahyu Anggara Asnur An
NPM. 1951010518



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35134

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas
Petani Singkong Ditinjau Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Penagan Ratu
Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung
Utara)**

Nama

Wahyu Anggara Asnur An

NPM

: 1951010518

Program Studi

: Ekonomi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.

Diah Mukminatul Hasimi, M.E.Sy.

NIP. 199009182019031010

NIP. 197809182005012005

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

NIP. 19820808 201101 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Singkong Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)"** disusun oleh Wahyu Anggara Asnur An, NPM. 1951010518, Program Studi Ekonomi Syariah. Telah diujikan pada Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa 19 Maret 2024.

Tim Penguji

Ketua : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Sekretaris : Zathu Restie Utamic, M.Pd.

Penguji I : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt.

Penguji II : Diah Mukminatul Hasimi, M.E.Sy

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA

NIP. 197009262008011008



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. (Q.S. Al-Baqarah ayat 286)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillahirobbil alamin*, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yang sangat kucintai, sayangi dan kuhormati. Ayah Asnawi dan umi Juriah yang dengan segenap jiwa dan raganya telah merawat dan membesarkanku hingga saat ini. Terimakasih atas lantunan doa-doa dan kasih sayang yang tiada batasnya. Terimakasih karena selalu memberiku semangat dan selalu menguatkan ku disaat mendengar keluh-kesahku. Dan terimakasih atas segala jerih payah dan pengorbanan yang tiada batas hingga aku berada dititik saat ini. Tidak ada kata selain kata terimakasih yang bisa kuucapkan dan aku sangat bersyukur sekali menjadi anak Ayah dan umi. semoga Allah SWT senantiasa melindungi, memberi kebahagiaan, kedamaian, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian. dan menjadikan kalian termasuk kedalam golongan-golongan Nabi Muhammad SAW kelak. Aamiin.
2. Kedua kakakku Khairullah Asnur An dan Ilhamsyah Asnur An serta adikku Hani Riyanti Asnur An yang amat sangat saya cintai dan saya sayangi yang selalu mendukung dan memotivasi walaupun melalui celotehan, sindiran, dan marahnya mereka. tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah bentuk dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku serta sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa kusebut namanya satu persatu. yang selalu bertanya kapan selesainya dukungan dan celetukan kalian begitu teramat berarti.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat penegetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis untuk menuntut dan menimba ilmu yang tak ternilai harganya.

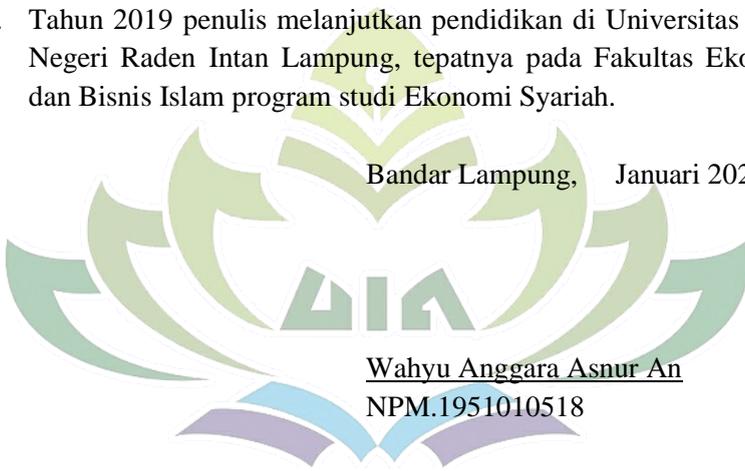
RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wahyu Anggara Asnur An lahir di Penagan Ratu tanggal 12 Maret 2001. penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Asnawi dan Juriah

Riwayat pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Penagan Ratu dari tahun 2007-2013.
2. Sekolah Menengah Pertama di MTS Al Islamiyyah Daarul Khair dari tahun 2013-2016.
3. Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 1 Abung Tiur dari tahun 2016-2019.
4. Tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tepatnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, Januari 2024



Wahyu Anggara Asnur An
NPM.1951010518

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam dengan segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kita saat ini bisa menikmati kehidupan dengan sehat Iman dan Islam, rasa syukur kepada sang pemilik keagungan sehingga skripsi yang berjudul: **Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Singkong Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)**, dapat terselesaikan, harapan besar skripsi ini bisa menambah pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya menjaga diri baik dari segi keuangan maupun manage waktu.

Shalawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kehadiran Rasulullah baginda besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan semua para pengikutnya hingga akhir zaman yang semoga kita semua mendapatkan syafaat dari beliau kelak, aamiin. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), atas bantuan dan dukungan semua pihak dalam proses penyelesaian Skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalam nya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat sedari penulis menjadi mahasiswa baru hingga di akhir perkuliahan terutama dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Diah Mukminatul Hasimi, M.E.Sy., selaku pembimbing II Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan banyak perhatian, arahan dan bimbingan selama proses penulis menyelesaikan skripsi ini berlangsung.
5. Segenap Dosen beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan baik didalam atau diluar jam perkuliahan kepada penulis.
6. Kepada Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan referensi dan informasi.
7. Teman-teman seperjuangan PB Jatinangor, PMII dan Kkn-dr desa Tanjung raja dan tak lupa teman saya Rico, Nanda, Roni, Yhopi, Fhadil, Fani, Ijul dan sapta yang telah memberikan kenangan dan pengalaman kepada penulis yang tak ternilai harganya.
8. Untuk dia yang telat datang diakhir penulis menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
9. Seluruh keluarga besar Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2019.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberi masukan serta memberi informasi bagi penulis.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi penunjang penelitian berikutnya di masa mendatang.

Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Januari 2024

Wahyu Anggara Asnur An
NPM.1951010518

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
I. Metode Penelitian	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Konsep Modal Sosial	21
1. Pengertian Modal Sosial	21
2. Dimensi Modal Sosial	21
3. Indikator Modal Sosial	25
B. Konsep Produktivitas	29
1. Konsep Produktivitas.....	29
C. Ekonomi Islam.....	32
1. Pengertian Ekonomi Islam	32
2. Dasar Hukum Ekonomi Islam	35
BAB III. PENYAJIAN DATA LAPANGAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah Singkat Desa Penagan Ratu	37
2. Keadaan Demografi Desa Penagan Ratu	38

3. Visi dan Misi Desa Penagan Ratu	39
4. Keadaan Masyarakat	41
B. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani.....	43
C. Keadaan Geografis Pertanian Singkong.....	45

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

A. Peranan Modal Sosial dalam Mempengaruhi Produktivitas Petani Singkong di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara	51
B. Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Singkong Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara	58

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	69
B. Rekomendasi	70

DAFTAR RUJUKAN



DAFTAR TABEL

3.1 Nama-Nama Kepala Desa Penagan Ratu dari tahun 1946 sampai sekarang.....	38
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama pada suatu penelitian karya ilmiah, sehingga penegasan judul dalam penelitian ini dilakukan agar para pembaca dapat memahami judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan terhadap arti dalam judul proposal. Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksud dalam penulisan skripsi. Skripsi ini berjudul **“Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Singkong Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara) “**

1. Peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dala suatu peristiwa.¹
2. Modal Sosial adalah suatu lingkup komunitas dengan sumber daya yang muncul dari hasil interaksi dalam suatu kelompok, baik antar individu maupun dengan institusi yang melahirkan ikatan emosional berupa kepercayaan, jaringan-jaringan sosial dan nilai-nilai yang membentuk struktur masyarakat yang berguna untuk koordinasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.²

¹ Firly Adinda Salsabila, “Peranan Stakeholder Untuk Pengembangan Objek Wisata,” *Jurnal Pusdansi* 2, no. 1 (2022).

² Fadilla Azhari, “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Padang)” (Universitas Brawijaya, 2017).

3. Produktivitas berarti lebih banyak hasil dengan mempertahankan biaya yang tetap, mengerjakan sesuatu yang benar, bekerja lebih cerdas dan lebih keras, atau pengoperasian secara otomatis untuk mendapatkan hasil yang lebih cepat.³
4. Petani adalah orang yang menggarap, mengelola tanah milik sendiri bukan milik orang lain.⁴
5. Singkong ketela pohon atau ubi kayu yang termasuk tumbuhan umbi akar.⁵
6. Perspektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pandangan dari sudut satuan bahasa sebagaimana satuan itu berhubungan dengan yang lain dalam suatu sistem atau jaringan.⁶
7. Ekonomi Islam Istilah Ekonomi Islam yaitu sebuah konsep ekonomi yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sosial meliputi aspek-aspek yang sangat luas, aspek-aspek tersebut mencakup: pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, gizi, perbaikan, perkampungan miskin, air minum di kota, perbaikan terhadap penyimpangan perilaku individu atau kelompok. Pembangunan sosial tidak hanya melalui peningkatan akses pelayanan seperti peningkatan akses pelayanan kesehatan

³ D A N Produktivitas and Kerja Pegawai, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja Pegawai," 1984, 15–21.

⁴ Lusita Sari, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto" (Universitas Negeri Makassar, 2019).

⁵ Duding Sunandar, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Pangan Ubi Kayu Singkong Studi Kasus: Kampung Cireundeu, Kelurahan Lewigajah, Kecamatan Cimahi" (Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

⁶ A Latar Belakang Masalah, 'Bab I Pendahuluan, Journal Information, 10 (2009), 1–16.

⁷ Ahmad Ifham Sholihin, "Buku Pintar Ekonomi Syariah," in *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 259.

dan pendidikan, melainkan juga melalui peningkatan kapabilitas manusia untuk bertindak secara kreatif. Hal ini sejalan dengan "kapabilitas sosial" individu berperan penting dalam menggerakkan potensi individu sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Kesejahteraan sosial berkaitan dengan suatu kondisi sosial dimana masalah-masalah sosial dapat di atasi secara memuaskan, kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan baik, memiliki rasa aman dalam hidup dan kesempatan-kesempatan sosial terbuka secara bebas. Kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (1) modal alam, (2) modal fisik serta (3) modal manusia dan modal sosial. Jika modal manusia mewakili pengetahuan, keterampilan dan kesehatan, maka modal sosial merujuk pada norma dan jejaring yang memfasilitasi kerjasama antar manusia di dalam kelompok maupun antar kelompok.⁸

Problem kemiskinan di Indonesia merupakan masalah sosial yang relevan untuk dikaji terus menerus dan dicarikan solusinya. Gejala kemiskinan semakin meningkat sejalan dengan terjadinya krisis multi dimensional yang dihadapi oleh Indonesia. Kemiskinan muncul sebagai akibat dari model pembangunan di Indonesia yang lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi secara berlebihan dan mengabaikan perhatian pada aspek budaya kehidupan bangsa. Dalam perkembangannya, orientasi kepada pertumbuhan dicoba untuk diseimbangkan dengan orientasi pada pemerataan, salah satunya tampak pada program-program spesifik penanggulangan kemiskinan. Asumsi paradigma ini adalah pertumbuhan tidak cukup sehingga

⁸Besse Wulandari Aziz, Tahir Kasnawi, and Sakaria Sakaria, "Modal Sosial Petani Dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep," *Hasanuddin Journal of Sociology* 4, no. 1 (2019): 66–74, <https://doi.org/10.31947/hjs.v1i1.6935>.

perlu ada kebijakan distribusi dan redistribusi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin. Pada perkembangan berikutnya terjadi pergeseran paradigma ke arah pemberdayaan masyarakat, dimana orang miskin tidak lagi dilihat sebagai obyek, tetapi sebagai pelaku pembangunan, dan proses pembangunan diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Konsep *people centered development* dan *bottomup development planning* menjadi wacana pembangunan yang banyak diadopsi dalam proses kebijakan publik. Sebagai kelanjutan dari paradigma pemberdayaan masyarakat berkembang wacana pengutamaan kemiskinan. Dengan demikian kemiskinan harus didekati melalui penerapan strategi yang komprehensif yang meliputi ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum dan juga keamanan. Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bank Dunia, yang meyakini bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya.⁹

Khusus di Indonesia, World Bank melaporkan bahwa modal sosial mempunyai kontribusi dan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara modal

⁹ Timothy Fraser, Daniel P. Aldrich, and Andrew Small, "Connecting Social Capital and Vulnerability: Citation Network Analysis of Disaster Studies," *Natural Hazards Review* 22, no. 3 (2021): 131–44, [https://doi.org/10.1061/\(asce\)nh.1527-6996.0000469](https://doi.org/10.1061/(asce)nh.1527-6996.0000469).

sosial dengan kesejahteraan rumah tangga, dimana rumah tangga yang memiliki modal sosial yang tinggi juga mempunyai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi, peningkatan aset, peningkatan saving, dan akses lebih ke kredit. Peningkatan kesejahteraan masyarakat berasal dari kemauan masyarakat tersebut, artinya bila keinginan masyarakat untuk meningkatkan modal sosial lebih tinggi akan membawa dampak terhadap peningkatan kesejahterannya, begitu juga halnya dengan kemauan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan pendapatan keluarga, peningkatan tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Modal sosial yang ada dalam masyarakat dapat mensejahterakan masyarakat bahkan dapat meminimalisir peluang. Bangsa yang memiliki modal sosial tinggi akan cenderung lebih efisien dan efektif menjalankan berbagai kebijakan untuk mensejahterakan dan memajukan kehidupan rakyatnya dan begitu juga sebaliknya.¹⁰

Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan persoalan dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan terjadi pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai yang tinggi. Dengan modal sosial yang meningkat, hubungan antar masyarakat bisa menjadi produktif sejauh yang diharapkan dan adanya rasa saling percaya antara satu sama lain bahwa modal sosial yang tumbuh pada suatu komunitas yang didasarkan atas norma-

¹⁰ Payerli Pasaribu, "Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik," *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 5, no. 1 (2017): 51, <https://doi.org/10.31289/jppuma.v5i1.1125>.

norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat tersebut.¹¹

Modal sosial berbeda dengan bentuk modal-modal yang lain, salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan dan mentransfer ide, pemikiran, dan sejenisnya. menyatakan bahwa modal sosial yang tinggi akan membawa dampak pada tingginya partisipasi masyarakat sipil dalam berbagai bentuk. Kondisi modal sosial di daerah pedesaan berbeda dengan modal sosial di daerah perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan berbeda dengan masyarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa Pengaruh Modal Sosial harus bergantung kepada orang lain¹².

Modal sosial memiliki dua dimensi yaitu dimensi kognitif (kultural) dan dimensi struktural. Dimensi kognitif berkaitan dengan nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang mempengaruhi kepercayaan, solidaritas dan resiprositas yang mendorong ke arah terciptanya kerja sama dalam masyarakat guna mencapai tujuan bersama. Dimensi struktural merupakan susunan, ruang lingkup organisasi dan lembaga-lembaga masyarakat pada tingkat lokal yang mawadahi dan mendorong terjadinya kegiatan-kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi masyarakat. Modal sosial menunjuk pada segi-segi organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan-jaringan sosial yang dapat memfasilitasi tindakan kolektif. Modal sosial ditekankan pada kebersamaan masyarakat untuk

¹¹Nurul Kholifa, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 5, no. 2 (2016): 89–97.

¹²Ahmadriswan Nasution, "Peranan Modal Sosial Dalam Pengurangan Kemiskinan Rumah Tangga Di Perdesaan Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 7, no. 2 (2017): 171–83.

memperbaiki kualitas hidup bersama dan melakukan perubahan yang lebih baik serta penyesuaian secara terus menerus.¹³

Modal sosial yang dimiliki masyarakat adalah sebuah kekuatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi tindakan kolektif. Tindakan kolektif yang hadir dimanfaatkan untuk merespon situasi di luar masyarakat yang kemudian dikembangkan menjadi kemampuan beradaptasi. Modal sosial menjadi kekuatan untuk dapat merespon situasi di luar masyarakat, termasuk di dalamnya merespon situasi pembangunan infrastruktur di pedesaan. Upaya merespon berupa kerja sama dan partisipasi adalah bentuk kemampuan adaptasi mereka. Kemampuan ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan upaya memobilisasi sumber daya dan memodifikasi sistem kelembagaan yang ada. Kemampuan tersebut menjadi dasar kuat lemahnya daya lenting, Modal Sosial “Bonding” Upaya Merespon Situasi di luar Pembangunan Infrastruktur Kemampuan adaptasi Mobilisasi Sumber daya Modifikasi Kelembagaan Daya Lenting, fleksibilitas, dan stabilitas masyarakat pedesaan dalam merespon pembangunan.¹⁴

Secara sederhana modal sosial dapat dipahami sebagai kepercayaan atas nilai yang disetujui bersama dan menghasilkan kapabilitas tertentu dalam sebuah kelompok atau komunitas. Oleh karena itu, modal sosial diharapkan mampu memberikan eksternalitas positif bagi internal yang tergabung dalam komunitas tersebut serta eksternal. Dalam perspektif Islam, modal sosial Islami didefinisikan sebagai interaksi sosial antarkomunitas muslim dalam menciptakan nilai saling percaya, kontribusi, dan kolaborasi dengan tujuan untuk bertumbuh dan berkembang bersama. Modal sosial Islami memiliki tiga dimensi,

¹³ Ayu Kusumastuti, “Modal Sosial Dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Infrastruktur,” *Masyarakat, Jurnal Sosiologi* 20, no. 1 (2015): 6.

¹⁴ Kusumastuti.

yakni relasi, struktural, dan kognitif. Relasi mengacu pada rasa percaya sebagai kunci utama dalam interaksi. Rasa percaya dapat mengurangi ketidakpastian dan menyederhanakan proses bisnis yang berimplikasi pada efisiensi hubungan pihak yang terlibat secara optimal.¹⁵

Pertama, dimensi struktural yang direfleksikan oleh ideologi serupa sebagai seorang muslim menjembatani interaksi sosial antar-*stakeholder* dalam rantai pasok maupun dengan kompetitor. Nilai tambah lainnya, beragam kegiatan keagamaan dan komunitas muslim mampu menjadi wadah bagi para pelaku usaha untuk memperkuat hubungan dengan *stakeholder* yang akhirnya memberikan informasi terkait ide, akses modal, maupun membuka orientasi usaha yang baru.

Kedua, dimensi kognitif menekankan pada norma dan etika sesuai prinsip Islam seperti tanggung jawab, kerendahan hati, dan kejujuran. Temuan riset ini mengkonfirmasi bahwa norma tersebut berimplikasi pada harmonisasi visi dan tujuan usaha.

Ketiga, riset tersebut juga membuktikan bahwa relasi yang terjalin antarpihak terkait yang mengedepankan prinsip syariah dapat meningkatkan intensitas kepercayaan di antara keduanya sehingga keuntungan yang diperoleh bersifat proporsional dan tidak merugikan pihak manapun.

Pandangan Islam tentang modal sosial tergambar pada surah al-Hujurat: 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.

¹⁵ Cucu Widaty, “Village Farmer Community Empowerment Efforts (Study of Farmer Social Capital in the Pesantren Petani Nusantara Program, Pangandaran Regency),” *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 12, no. 1 (2023).

Pandangan Islam tentang modal sosial tergambar pada surah al-Hujurat: 10. Sesungguhnya hubungan antara satu mukmin dengan mukmin yang lain adalah ikatan persaudaraan kandung. Ikatan yang kuat dan erat. Saling membantu tanpa ada pamrih. Jika ada perselisihan, maka diselesaikan secara norma Syariah. Inilah modal sosial yang ditanamkan oleh Islam. Hasilnya adalah rahmat Allah yang melimpah. Pandangan Islam tentang modal sosial tergambar pada surah al-Hujurat: 10. Sesungguhnya hubungan antara satu mukmin dengan mukmin yang lain adalah ikatan persaudaraan kandung. Ikatan yang kuat dan erat. Saling membantu tanpa ada pamrih. Jika ada perselisihan, maka diselesaikan secara norma Syariah. Inilah modal sosial yang ditanamkan oleh Islam. Hasilnya adalah rahmat Allah yang melimpah.

Maka dari pada itu modal sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap para petani. Di Lampung utara sendiri Salah satu Kelurahan di Kecamatan abung timur yaitu Desa Penagan Ratu adalah daerah pertanian yang mempunyai lahan yang berpotensi menghasilkan singkong dengan kualitas unggulan. Di samping itu dengan modal sosial yang mereka miliki misalnya rasa empati sesama petani akan menimbulkan rasa kegotong royongan antar warga di Desa Penagan Ratu. Dengan adanya saling kerjasama tersebut merupakan modal sosial yang memberikan kontribusi nyata terhadap produktifitas pengolahan lahan yang berpengaruh langsung dalam peningkatan hasil pertanian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi dan kontribusi modal sosial dalam meningkatkan produktifitas pertanian di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Dengan demikian bahwa masyarakat Desa Penagan Ratu dalam hal ini mengalami kemajuan kesejahteraan serta perubahan lebih baik yang diakibat Masyarakat pedesaan pada umumnya. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali sebagai penelitian skripsi

dengan judul **“Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Singkong Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka selaku masyarakat di desa tersebut harusnya bisa memanfaatkan sektor pertanian tersebut untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan secara ekonomi Islam, Batasan masalah penelitian ditetapkan supaya dalam penelitian ini fokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak akan menyimpang dari sarasannya, ruang lingkup penelitian yang dilakukan terbatas pada:

1. Penelitian ini berfokus pada peranan Modal sosial terhadap Petani singkong
2. Berfokus pada Produktivitas Petani Singkong di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara?

D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Batasan masalah dilakukan agar peneliti dapat terarah dan untuk menghindari luasnya cakupan penelitian, maka untuk memudahkan dalam peneliti penulis membatasi masalah yaitu penelitian hanya membahas tentang Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Singkong Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara).

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan modal sosial mempengaruhi produktivitas petani singkong di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara?

2. Bagaimana peranan modal sosial terhadap produktivitas petani singkong ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan modal sosial dalam mempengaruhi produktivitas petani singkong di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara
2. Untuk mengetahui peranan modal sosial terhadap produktivitas petani singkong ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

G. Manfaat Penelitian

Adapun berdasarkan tujuan yang telah dibuat diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai bahan pembelajaran dalam bidang ekonomi Islam khususnya Peranan modal Sosial terhadap produktivitas petani
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akhir untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literature dalam melakukan penelitian selanjutnya

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan Pustaka ini bermaksud melacak penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebelum ini ada tulisan atau kegiatan khusus dan mendetail mengenai kegiatan yang berhubungan dengan Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Nian Elly Ariessi** yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” hasil dari penelitian ini, Modal dan tenaga kerja merupakan input produksi yang dibutuhkan oleh petani dalam melakukan proses produksi, namun selain modal fisik dan manusia, modal sosial sebagai hal yang merangkum segala bentuk kerjasama petani juga merupakan penentu bagi peningkatan produktivitas petani. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati yang meliputi masyarakat yang bekerja sebagai petani. Sampel pada penelitian ini berjumlah 99 orang yang keseluruhan memiliki pekerjaan sebagai petani. penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis faktor yang digunakan untuk memperoleh skor faktor dari sampel dan analisis regresi moderasi untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas petani, serta mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas dengan modal sosial sebagai variabel moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan serta modal sosial sangat berperan dalam memoderasi pengaruh

modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Vira Ranna Dien** yang berjudul ” Modal Sosial Petani Dan Produktivitas Kelapa Di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa” hasil dari penelitian ini, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji modal sosial petani dan produktivitas kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan juli 2021 sampai April 2022. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, berdasarkan kuesioner. Data Sekunder diperoleh dari kantor Desa Sea berupa kondisi geografis dan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Sampel dari penelitian ini yaitu 30 petani dari jumlah populasi petani kelapa sebanyak 60 orang yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial petani kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa tergolong tinggi, berdasarkan hasil penelitian dengan indeks 75,86% dan kecenderungan variabel produktivitas pada kategori sedang dengan presentase 43,33% atau sebanyak 13 petani kelapa.¹⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh **Rahayu** yang berjudul ”Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi kasus di kecamatan serbajadi kabupaten serdang bedagai) hasil dari penelitian ini, Kesejahteraan sosial berkaitan dengan kondisi sosial, dimana masalah-masalah sosial dapat diatasi secara memuaskan,

¹⁶ Nian Elly Ariessi and Made Suyana Utama, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar,” *Piramida* 8, no. 2 (2017): 97–107.

¹⁷ Vira Ranna Dien, Noortje M Benu, and Martha M Sendow, “Modal Sosial Petani Dan Produktivitas Kelapa Di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa,” *AGRI-SOSIOEKONOMI* 18, no. 3 (2022): 563–70.

kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan baik, memiliki rasa aman dalam hidup dan kesempatan-kesempatan sosial terbuka secara bebas. Modal sosial yang ada dalam masyarakat dapat mensejahterakan masyarakat bahkan dapat meminimalisir peluang konflik. Jenis kontribusi sector pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai yang terbesar dihasilkan oleh komoditas tanaman pangan (BPS,2014). Keputusan petani untuk menanam tanaman pangan karena didasarkan atas kebutuhan makan keluarga petani serta harga bahan makanan yang semakin mahal. Tinggi nya nilai modal sosial yang dimiliki suatu daerah dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi. Berdasarkan uraian tersebut,maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar modal sosial yang ada pada petani di Kecamatan Serba Jadi, kemudian pengaruhnya terhadap produktivitas petani yang ada saat ini di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Peranan modal dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian, namun tidak banyak orang mengakui bahwa bertambahnya modal manusia dan modal sosial dapat menaikkan produktivitas petani, Sementara produktivitas petani di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai termasuk rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Variabel kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas petani

(2) Variabel partisipasi tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (3) Variabel jaringan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (4) Variabel norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani (5) Variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produktivitas petani.¹⁸

I. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian.¹⁹ berkenaan dengan masalah metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal.

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data

¹⁸ M Sahnan, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai)," *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)* 1, no. 2 (2019): 70–78.

¹⁹ Ms Suryana, "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243.

serta membuat kesimpulan atas semuanya.²⁰

- b. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mardalis, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.²¹
- c. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Penagan Ratu, tepatnya pada Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer (pokok) data yang dikumpulkan penelitian langsung dari sumber utamanya. yaitu pada petani singkong di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul proposal yang dimaksud.²² Yaitu mengenai Peranan Modal Sosial terhadap

²⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17 (33), 81," 2019.

²¹ Zuriah Nurul, "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan," Jakarta: Bumi Aksara, 2006, 86.

²² *Ibid*, 87.

Produktivitas Petani Singkong di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²³

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik, sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani singkong yang ada di Desa Penagan Ratu. Menurut data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan sekretaris Desa Bapak Haidar bahwasannya di Desa Penagan Ratu induk Kecamatan Abung Timur memiliki populasi yang terdiri dari 157 KK. Dari 157 KK tersebut akan diambil sebagian untuk dijadikan sampel. Sumber didapatkan dari wawancara bersama bapak Haidar selaku Sekretaris Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang

²³ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 102.

²⁴ *Ibid*, 87.

dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penelitian sampel secara cermat dengan menggunakan ciri-ciri atau pertimbangan tertentu atau spesifik. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situs sosial yang diteliti. Adapun kriteria petani singkong yang peneliti pilih sebagai sampel yaitu petani yang memiliki penghasilan banyak dari singkong, petani yang memiliki lahan singkong yang luas, petani yang memiliki pengalaman dalam bidang penanaman dan penjualan singkong.

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto apabila subjek kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya banyak maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-20%.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas penulis menetapkan sampel dari $157 \text{ KK} \times 10\% = 16 \text{ KK}$. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 responden petani singkong di Desa Penagan Ratu.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

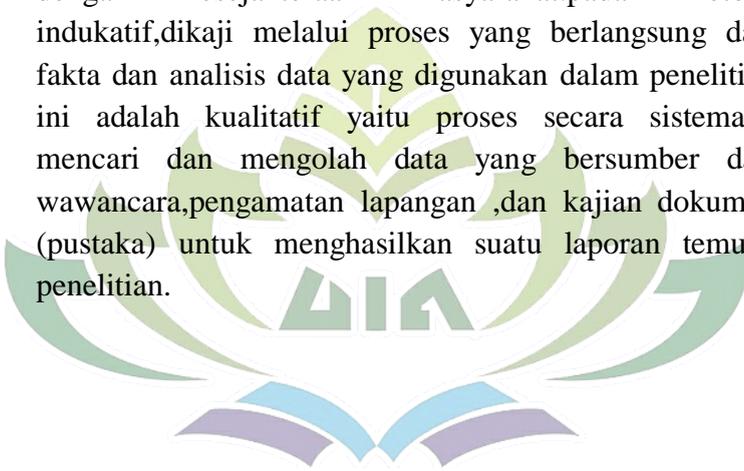
- a. Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Petani Singkong di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.²⁶
- b. Wawancara terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu perkenalan. untuk membangun hubungan saling percaya. Tahap kedua adalah tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh. Terakhir adalah ikhtisar respon partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian.²⁷ penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas

²⁶ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

²⁷ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

5. Analisis data

Pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui peranan modal sosial dapat mempengaruhi produktivitas petani singkong..Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan deskriptif analisis,yaitu apa yang di nyatakan responden secara tertulis atau lisan dan juga prilakunya juga yang nyata, diteliti dan di pelajari sebagai sesuatu yang utuh. metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literature yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.pada metode induktif,dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu proses secara sistematis mencari dan mengolah data yang bersumber dari wawancara,pengamatan lapangan ,dan kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Modal Sosial

1. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial berbicara mengenai persoalan hubungan, dengan membangun hubungan dengan sesama dan menjaganya agar terus berkembang dan berlangsung sepanjang zaman, orang akan mampu bekerjasama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendiri, atau yang dapat mereka capai tetapi dengan susah payah. Orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut. Jaringan tersebut akan menjadi sumber daya, dan nantinya dapat dipandang sebagai modal. Selain dapat memberi manfaat langsung, modal-modal ini seringkali bisa dimanfaatkan dalam latar yang lain. Jadi semakin banyak jaringan yang kita bangun (mengetahui satu sama lain) maka semakin banyak kita memiliki kesamaan cara pandang dengan mereka, sehingga semakin banyak modal sosial kita.²⁸

2. Dimensi Modal Sosial

Modal sosial diukur atas dasar (1) *generalized trust*, (2) *norms*, (3) *reciprocity*, dan (4) *networks*. *Generalized trust* adalah inti dari modal sosial. *Generalized trust* merupakan indikasi dari potensi kesiapan masyarakat untuk bekerjasama satu sama lain. Rasa percaya dengan orang lain merupakan faktor kunci dalam membentuk berbagai macam partisipasi. Partisipasi tersebut bisa dalam bentuk kesukarelaan seseorang dalam menjadi anggota sebuah asosiasi atau kelompok-kelompok. Di

²⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Sekolah," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 152–61.

dalam kelompok masyarakat tentunya ada norma-norma berlaku yang menjaga hubungan sosial antar anggota kelompok atau sesama anggota masyarakat. Dengan banyaknya seseorang ikut dalam berbagai macam partisipasi maka akan semakin mudah mendapatkan akses informasi, yang mana informasi akan lebih mudah didapatkan apabila memiliki jaringan yang banyak kelompok atau sesama anggota masyarakat. Dengan banyaknya seseorang ikut dalam berbagai macam partisipasi maka akan semakin mudah mendapatkan akses informasi, yang mana informasi akan lebih mudah didapatkan apabila memiliki jaringan yang banyak.²⁹

Penulis mengutip enam unsur pokok dalam modal sosial berdasarkan berbagai pengertian modal sosial yang telah ada, yaitu: (1) *participation in a network*: kemampuan sekelompok orang untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial, melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*), (2) *reciprocity*: Kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri tanpa mengharapkan imbalan, (3) *trust*: suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan- hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, (4) *social norms*: Sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas

²⁹ Kunto Widodo and Fransiscus Xaverius Sugiyanto, “Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung (Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan)” (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015).

sosial tertentu, (5) *values*: Sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat, dan (6) *proactive action*: Keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan anggota kelompok dalam suatu kegiatan masyarakat.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah modal yang dimiliki individu manusia yang mengacu pada perilaku yang kooperatif. Perilaku tersebut mengacu pada organisasi dengan jaringan sosial, norma-norma, kepercayaan sosial yang dapat menjembatani terciptanya kerjasama yang menguntungkan untuk mendorong pada adanya keteraturan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini, modal sosial yang dimaksud adalah kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial yang terjadi pada petani di Desa Penagan Ratu.

a. Kepercayaan

Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat pihak-pihak yang berinteraksi. Kepercayaan (Trust) merupakan suatu komponen penting ketika seseorang menjalankan suatu usaha/ kegiatan produksi. kepercayaan suatu komponen utama modal sosial. Kepercayaan merupakan hal yang mendasar untuk membentuk dan menjalankan sebuah hubungan (kerjasama). kepercayaan merupakan “hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial”.

Rasa percaya merupakan input modal sosial karena adanya rasa saling percaya antar individu menjadi landasan terjalinnya interaksi sosial yang mengarah kepada hubungan sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat. Di sisi lain, kuantitas dan kualitas interaksi sosial seperti lamanya hubungan sosial yang telah terjalin akan meningkatkan rasa percaya antar individu. Setiap orang memiliki keterbatasan dalam memperkirakan sesuatu, untuk mengatasi ketidakpastian tersebut maka dia harus menjalin hubungan kepercayaan dengan orang lain. Kepercayaan memperbesar kemampuan manusia untuk bekerjasama, kerjasama tidak mungkin terjalin kalau tidak didasarkan atas adanya saling percaya diantara sesama pihak yang terlibat. Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok. unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Kepercayaan adalah dimensi yang paling dekat berhubungan dengan modal sosial, baik itu sebagai suatu bagian langsung dari modal sosial ataupun sebagai hasil dari modal sosial.

b. Partisipasi

1) Pengertian Partisipasi

Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi adalah

kerjasama yang erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Partisipasi sosial adalah total jumlah seorang individu berhubungan dengan individu lain didalam suatu periode waktu tertentu. Berdasarkan definisi ini, tinggi rendahnya partisipasi diukur dengan ada tidaknya hak masyarakat untuk ikut menentukan arah tujuan proyek yang akan dibangun di suatu wilayah.

2) Jenis Partisipasi

Lima jenis partisipasi sosial yaitu pertemuan sosial, perilaku menolong, partisipasi sukarela dalam organisasi, partisipasi politik konvensional dan perilaku protes politik. Terdapat dua perbedaan antara dua tipe dasar partisipasi sosial yaitu, partisipasi formal dan partisipasi informal. Pertemuan sosial dan perilaku menolong merupakan klasifikasi yang termasuk dalam partisipasi informal. Partisipasi dalam sukarela merupakan klasifikasi yang termasuk dalam partisipasi formal. Lima jenis partisipasi sosial yang telah disebutkan unsur-unsur yang termasuk di dalam modal sosial.

3) Faktor yang mempengaruhi partisipasi

Partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu :

(a)Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.

Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan normamasyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompokusia lainnya.

(b) Jenis Kelamin

Nilai yang cukup dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah di dapur yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, tetapi semakin lama peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

(c) Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untukberpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

(d) Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan

perekonomian.

(e) Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

c. Jaringan

Jaringan merupakan terjemahan dari *network*, yang berasal dari dua suku kata yaitu *net* dan *work*. *Net* diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai jaring, tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan kata *work* bermakna sebagai kerja. Gabungan kata *net* dan *work*, sehingga menjadi *network*, yang terletak penekanannya pada kerja bukan jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (*net*). Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada di dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam

suatu organisasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial. Ide sentral dari modal sosial adalah bahwa jaringan-jaringan sosial merupakan suatu aset yang bernilai. Jaringan-jaringan menyediakan suatu basis bagi kohesi sosial karena menyanggupkan orang untuk bekerjasama satu sama lain dan bukan hanya dengan orang yang mereka kenal secara langsung agar saling menguntungkan. Dalam hal ini jaringan yang terjadi adalah antara individu petani di daerah tersebut.

d. Norma Sosial

Kehidupan manusia di dalam masyarakat membutuhkan aturan yang lebih dikenal dengan norma sosial. Secara sederhana, norma merupakan pedoman atau patokan perilaku bersumber dari nilai-nilai karena di dasarkan pada konsepsi-konsepsi yang abstrak tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Dapat dikatakan bahwa norma-norma merupakan wujud konkrit dari nilai-nilai pedoman yang berisi keharusan, kebolehan dan suatu larangan. Dalam buku John Field “modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma, dan kepercayaan bagian yang mendorong partisipan bertindak secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa melakukan hubungan dan kerjasama dengan individu lainnya, agar kerjasama antar sesama dapat berjalan dengan baik, lancar dan optimal, manusia membutuhkan kondisi dan suasana yang tertib dan teratur. Dalam hal ini manusia membutuhkan aturan, tata pergaulan, sehingga dapat hidup dalam susana

yang harmonis.

Manusia sebagai sumber daya sosial yang terakhir, dipahami sebagai atauran main bersama yang menuntun perilaku seseorang. Norma lahir karena adanya interaksi sosial dalam sesuatu kelompok individu. Kelompok individu, atau masyarakat ini membutuhkan aturan main tata pergaulan yang mengatur mereka untuk mencapai suasana yang diharapkan. Untuk mencapainya maka dibentuklah norma sebagai pedoman yang dapat digunakan.

3. Indikator Modal Sosial

- a. Kemampuan membangun kerjasama
Kemampuan seseorang untuk membangun kerjasama untuk saling memberikan masukan dan menawar dalam menjalankan usaha.
- b. Kemampuan membangun kepercayaan
Kemampuan seseorang untuk membangun kepercayaan kepada berbagai pihak.
- c. Partisipasi dalam masyarakat lokal
Kemampuan pelaku usaha berpartisipasi dan berbaaur dengan masyarakat setempat dalam berbagai bentuk kegiatan yang saling menguntungkan.³⁰

B. Konsep Produktivitas

1. Konsep Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik hal ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan system kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya".Inti dari pengertian produktivitas yang diungkapkan di atas ialah produktivitas adalah

³⁰ Jerry RH Wuisang, Roddy Runtuwarouw, *Consuslasia Korompis, Konsep Kewirausahaan dan UMKM* (Jakarta: Makaria Karya, 2019), 77-81.

menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan dan menggambarkan hubungan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan menyangkut perbandingan hasil diperoleh dengan sumber-sumber ekonomi yang digunakan. Akan tetapi banyak pandangan menyatakan bahwa produktivitas bukan hanya kuantitas, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan, yang harus juga dipakai sebagai pertimbangan mengukur tingkat produktivitas.³¹

b. Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas

Rasa percaya dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas secara tidak langsung. Rasa percaya yang tinggi akan membuat kondisi sosial yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat tidak perlu menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki. Pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan produktivitas. Partisipasi sosial memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap peningkatan produktivitas. Partisipasi merupakan suatu interaksi sosial yang di dalamnya terjadi pertukaran ide, pengetahuan dan informasi serta merumuskan cara mencari solusi sebuah masalah yang sedang dialami oleh kelompok tersebut. menyatakan bahwa pengetahuan yang didapat oleh seseorang dapat menjadi sebuah inovasi. Inovasi tersebut adalah inovasi proses yang artinya inovasi yang menciptakan nilai tambah. Misalnya distribusi atau produksi yang lebih baik atau lebih murah bahwa tingkat kepercayaan yang lebih tinggi akan menurunkan biaya transaksi karena dengan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mematuhi norma-norma yang telah dibuat. Jika norma yang telah

³¹ Samsu Hendriatna, "Pengaruh Tunjangan Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Rumah Sakit Jasa Kartini," *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 1, no. 1 (2019): 53–64.

berlaku dilanggar maka biaya transaksi akan meningkat dan tentunya ada biaya yang harus dibayar akibat melanggar norma tersebut dan produktivitas akan berkurang.

c. Indikator Produktivitas

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi karyawan yang ada di perusahaan. Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga ini semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan. Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas.

Kemampuan seseorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya ke pada mereka.

- 2) Meningkatkan hasil yang dicapai.

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengejar maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi, upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

- 3) Semangat kerja Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin.

Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

- 4) Pengembangan diri.

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan

dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan.

5) Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seseorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.

6) Efisiensi.

Perbandingan antara hasil yang yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.³²

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak

³² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedelapan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 104.

universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.³³

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

a. Muhammad Abdul Manan

Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam. Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³⁴

b. M. Umer Chapra

Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual fredom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances. Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor

³³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

³⁴ Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), 3.

yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³⁵

c. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.³⁷

Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸

³⁵ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 16.

³⁶ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 28.

³⁷ Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 20-22.

³⁸ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 29.

2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Aktifitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad. ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam.

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”³⁹

Dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 terdapat ketentuan bahwa perdagangan atas dasar suka rela merupakan salah satu bentuk Muamalat yang halal yaitu sebagai berikut.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), 46.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”⁴⁰



⁴⁰ *Ibid.*, 122.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 29.
- Ahmad Ifham Sholihin, "Buku Pintar Ekonomi Syariah," in *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 259.
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17 (33), 81," 2019.
- Ahmadriskan Nasution, "Peranan Modal Sosial Dalam Pengurangan Kemiskinan Rumah Tangga Di Perdesaan Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 7, no. 2 (2017): 171–83.
- Ayu Kusumastuti, "Modal Sosial Dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Infrastruktur," *Masyarakat, Jurnal Sosiologi* 20, no. 1 (2015): 6.
- Besse Wulandari Aziz, Tahir Kasnawi, and Sakaria Sakaria, "Modal Sosial Petani Dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep," *Hasanuddin Journal of Sociology* 4, no. 1 (2019): 66–74, <https://doi.org/10.31947/hjs.v1i1.6935>.
- Cucu Widaty, "Village Farmer Community Empowerment Efforts (Study of Farmer Social Capital in the Pesantren Petani Nusantara Program, Pangandaran Regency)," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 12, no. 1 (2023).
- D A N Produktivitas and Kerja Pegawai, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja Pegawai," 1984, 15–21.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Teremahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), 46.
- Duding Sunandar, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Pangan Ubi Kayu Singkong Studi Kasus: Kampung

- Cireundeu, Kelurahan Lewigajah, Kecamatan Cimahi” (Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedelapan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 104.
- Fadilla Azhari, “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Padang)” (Universitas Brawijaya, 2017).
- Firly Adinda Salsabila, “Peranan Stakeholder Untuk Pengembangan Objek Wisata,” *Jurnal Pusdansi* 2, no. 1 (2022).
- Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Jerry RH Wuisang, Roddy Runtuwarouw, *Consuslasia Korompis, Konsep Kewirausahaan dan UMKM* (Jakarta: Makaria Karya, 2019), 77-81.
- Kunto Widodo and Fransiscus Xaverius Sugiyanto, “Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung (Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan)” (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015).
- Lusita Sari, “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto” (Universitas Negeri Makassar, 2019).
- M Sahnian, “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai),” *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)* 1, no. 2 (2019): 70–78.

- Ms Suryana, "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243.
- Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), 3.
- Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 20-22.
- Muhammad Rijal Fadli, "Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Sekolah," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 152–61.
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 16.
- Nian Elly Ariessi and Made Suyana Utama, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar," *Piramida* 8, no. 2 (2017): 97–107.
- Nurul Kholifa, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 5, no. 2 (2016): 89–97.
- Nurul Zuriah, "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi," 2006.
- Payerli Pasaribu, "Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik," *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 5, no. 1 (2017): 51, <https://doi.org/10.31289/jppuma.v5i1.1125>.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.
- Samsu Hendriatna, "Pengaruh Tunjangan Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Rumah Sakit Jasa Kartini," *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 1, no. 1 (2019): 53–64.

Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 28.

Timothy Fraser, Daniel P. Aldrich, and Andrew Small, “Connecting Social Capital and Vulnerability: Citation Network Analysis of Disaster Studies,” *Natural Hazards Review* 22, no. 3 (2021): 131–44, [https://doi.org/10.1061/\(asce\)nh.1527-6996.0000469](https://doi.org/10.1061/(asce)nh.1527-6996.0000469).

Vira Ranna Dien, Noortje M Benu, and Martha M Sendow, “Modal Sosial Petani Dan Produktivitas Kelapa Di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa,” *Agri-Sosioekonomi* 18, no. 3 (2022): 563–70.

Zuriah Nurul, “Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan,” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2006.

